

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI EDUKATIF DAN  
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
(Studi Kasus di SMP Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun 2009/2010)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**Disusun Oleh :  
TAUFIQURROHMAN  
(15.206.1026)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2010**

Semarang, 2 Maret 2010

Nama : Drs. H. Mustopa Halmar, M. Ag  
Alamat : Jl. Lintang Trenggono 3/40 Tlogosari Semarang  
Lampiran : 3 Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

### NOTA PEMBIMBING

Yth. Dekan  
Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)  
Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui masa bimbingan yang baik, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Taufiqurrohman  
Nim : 15.206.1026  
Judul : Hubungan Antara Interaksi Edukatif Dengan Prestasi Belajar  
Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Futuhiyyah Mranggen  
Demak Tahun 2009/2010)

mohon untuk dimunaqosahkan.

Demikian nota bimbingan ini kami buat, harap menjadi maklum.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing



Drs. H. Mustopa Halmar, M. Ag.



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
Jl. Kaligawe P.O.BOX.1235 Telp. (024) 583583 Semarang**

Semarang, 17 Rabiul Awal 1431 H  
03 Maret 2010 M

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara : Taufiqurrohman  
NIM : 15.206.1026  
Judul : Hubungan Antara Interaksi Edukatif dan Prestasi Belajar  
Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Futuhiyyah Mranggen  
Demak Tahun 2009/2010)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari / tanggal:

Rabu, 3 Maret 2010

dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri  
program pendidikan strata (S.1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

**Dewan Sidang**

**Ketua/Dekan**

**Sekretaris**

  
**DR. H. Ghofar Shiddiq, M.Ag.**

  
**Sarjuni, S.Ag., M.Hum.**

**Penguji**

**Penguji I**

**Penguji II**

  
**Drs. Ahmad Rohani HM, M. Pd.**

  
**Sarjuni, S.Ag., M.Hum.**

**Mengetahui  
Pembimbing**

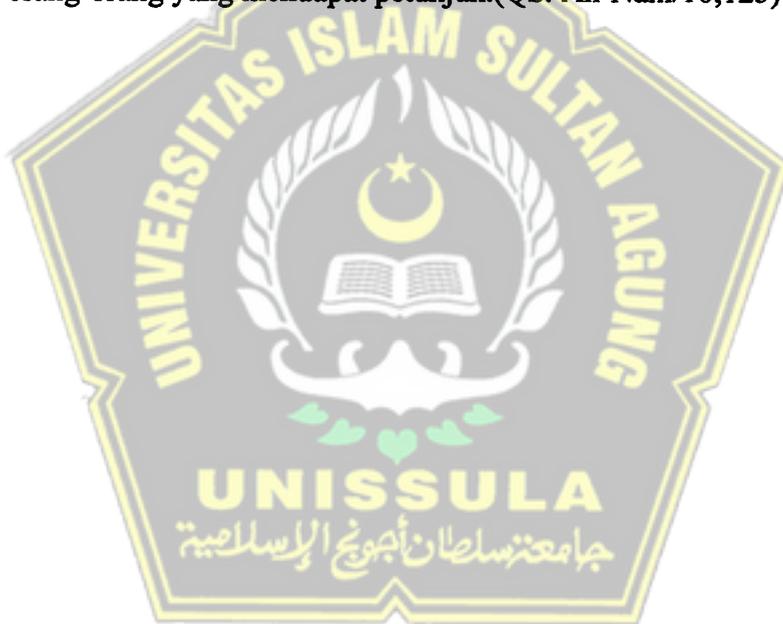
  
**Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag.**

MOTTO :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An-Nahl/16;125)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya, Surya Cipta, hal. 121

## DEKLARASI :

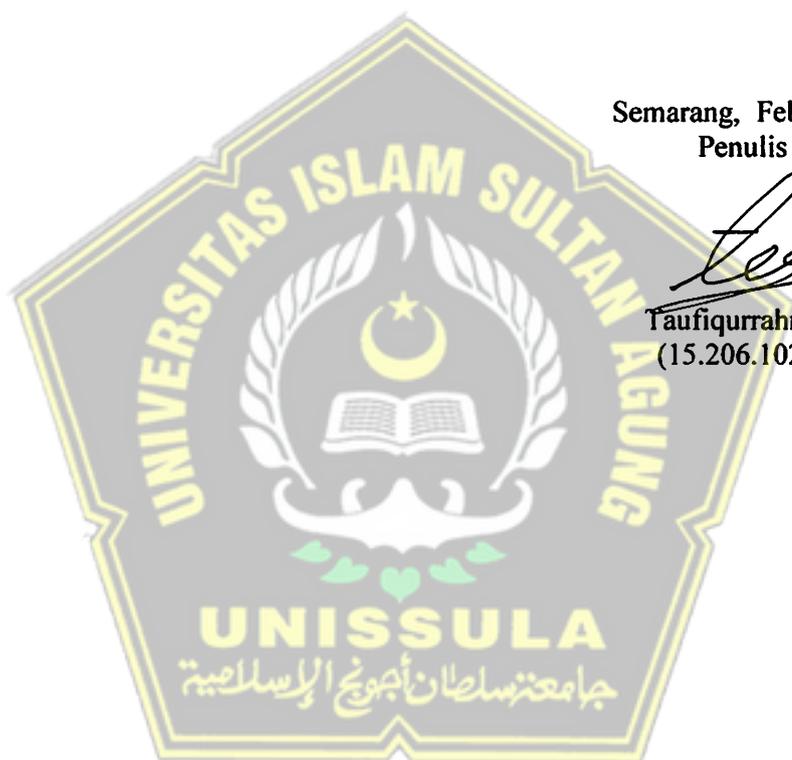
Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.
3. Skripsi ini tidak berisi ajakan-ajakan pihak tertentu.

Semarang, Februari 2010  
Penulis



Taufiqurrahman  
(15.206.1026)



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas rahmat Allah swt dan dengan segala puja dan puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt yang telah mencurahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di kelak kemudian hari. Amin.

Skripsi dengan judul "Hubungan Antara Interaksi Edukatif dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun 2009/2010)", ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan baik berupa fikiran dan tenaga dari berbagai pihak. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik, oleh karena itu dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, yang telah mendidik dan membimbing penulis pada bidang kependidikan atau tarbiyah
2. Bapak Drs. H. Mustopa Halmar, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, mencurahkan segenap tenaga dan fikiran untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Choliq Dahlan, M. Ag. selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya
4. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini

5. Bapak Pimpinan Perpustakaan Unissula beserta Staf-stafnya dan Bapak Staf Perpustakaan Fakultas Agama Islam Unissula, yang telah memberikan pelayanan perpustakaan kepada penulis
6. Bapak Kepala Sekolah SMP Futuhiyyah Mranggen yang telah berkenan memberikan izin untuk penelitian
7. Bapak Ahmad Imron selaku guru bidang studi SMP Futuhiyyah Mranggen, yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis selama penelitian
8. Bapak dan ibuku serta kakakku tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan, motivasi (semangat) baik secara moral maupun material kepada penulis
9. Sahabat dan teman-temanku senasib seperjuangan yang telah memberikan support terbesar terima kasih atas bantuan dan dukungannya
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Di dunia ini tidak ada hal yang sempurna, tiada gading yang tak retak, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis tersebut, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan serta pengetahuan yang lebih baik

Akhirnya penulis memohon dengan berdo'a kepada Allah swt, semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, sehingga apa yang sudah penulis lakukan dapat menjadi ladang amal sehingga dapat memberi jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

Semarang, Februari 2010

  
Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN TABEL.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan pemilihan judul.....	1
B. Penegasan istilah.....	3
C. Perumusan masalah .....	4
D. Tujuan penulisan skripsi .....	4
E. Hipotesis .....	4
F. Metode penulisan skripsi .....	5
G. Sistematika penulisan skripsi.....	10
<b>BAB II INTERAKSI EDUKATIF GURU PAI DAN PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK</b>	
A. Interaksi Edukatif.....	12
1. Pengertian Interaksi Edukatif.....	12
2. Komponen-komponen Interaksi Edukatif.....	13
3. Ciri- ciri Interaksi Edukatif.....	19

4. Kedudukan Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif.....	22
<b>B. Prestasi Belajar Peserta didik.....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	26
2. Faktor-Faktor Yang Mempengarui Prestasi Belajar .....	27
3. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar.....	30
<b>C. Hubungan Tentang Interaksi Edukatif Dan Prestasi Belajar .....</b>	<b>31</b>

**BAB III INTERAKSI EDUKATIF DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP FUTUHIYYAH MRANGGEN**

A. Sejarah Berdirinya .....	35
B. Letak Geografis .....	36
C. Visi-misi.....	36
D. Struktur Organisasi.....	38
E. Keadaan Guru, Peserta didik, Karyawan, Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	40
F. Kegiatan Belajar Mengajar.....	45
G. Data Tentang Interaksi Edukatif.....	46
H. Data Prestasi .....	57

**BAB IV ANALISIS HUBUNGAN INTERAKSI EDUKATIF DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

A. Analisis Interaksi Edukatif Guru di SMP Futuhiyyah Mranggen.....	52
B. Analisis prestasi Peserta didik di SMP Futuhiyyah Mranggen.....	57

C. Analisis Hubungan Interaksi Edukatif Dengan Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Futuhiyyah Mranggen .....	61
--	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-Saran .....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**



## DAFTAR TABEL

TABEL I	STRUKTUR ORGANISASI.....	38
TABEL II	DAFTAR WALI KELAS.....	39
TABEL III	DAFTAR GURU.....	40
TABEL IV	JUMLAH PESERTA DIDIK.....	42
TABEL V	GRAFIK PENERIMAAN.....	43
TABEL VI	GRAFIK KELULUSANI.....	43
TABEL VII	DAFTAR SARANA DAN PRA SARANA.....	44
TABEL VIII	DISTRIBUSI FREKUENSI.....	47
TABEL IX	NILAI PRESTASI BELAJAR.....	50



## BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antar pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu<sup>1</sup>. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan ketrampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut, oleh karena itu disebutnya “peserta didik” atau “terdidik”, walaupun bagi peserta didik yang lebih dewasa kemungkinan itu bisa terjadi.

Di dunia pendidikan interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar dengan warga belajar (peserta didik, anak didik, subyek belajar). Interaksi antara tenaga pengajar dengan warga pengajar diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada pihak warga belajar, peserta didik, subyek didik secara optimal.<sup>2</sup> Dan interaksi edukatif itu juga bisa diformulasikan implementasinya baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku, seperti diuraikan dalam al-Qur’an QS.An-Nahl/16;125 Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُمُ هِيَ بِالَّتِي أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

---

<sup>1</sup>Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 3

<sup>2</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali pers, 2009, hal. 2

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS.An-Nahl/16;125)

Pernyataan di atas mengandung konsekuensi bahwa interaksi edukatif sangatlah penting dalam proses belajar mengajar demi suksesnya tujuan pendidikan diantaranya adalah terbentuknya kepribadian yang baik dan sifat kedewasan.

#### **A. Alasan pemilihan judul**

Ada beberapa hal yang menjadikan penulis tertarik untuk membahas judul skripsi ini, yaitu:

1. Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya intraksi edukatif atau intraksi guru dan peserta didik melalui kegiatan proses belajar mengajar, titik berat proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dan guru sebagai obyek dan subjek dalam berintraksi. Dalam berintraksi harus belajar seimbang dan parallel dan seimbang sehingga suasana komunikatif akan tercipta ketika suatu proses pengajaran berlangsung, dalam hal ini gurulah yang berperan menciptakan kondisi yang demikian sehingga guru mampu membangkitkan aktivitas belajar peserta didik.
2. Dengan adanya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik yang harmonis maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat sehingga hasil belajar yang dicapai juga baik.
3. Prestasi belajar dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam sebagai hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, prestasi ini merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik, diharapkan dengan prestasi ini peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menghayati materi ajaran agama Islam (Pendidikan Agama Islam) tetapi juga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Pendidikan Islam).
4. Pada permasalahan ini, penulis menyinggung pembahasan tentang pendidikan agama Islam dengan tujuan agar peserta didik sehingga

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

5. Dipilihnya SMP Futuhiyyah Mranggen sebagai obyek penelitian karena dalam proses belajar mengajarnya benar-benar terdapat interaksi edukatif yang diimplementasikan oleh guru terhadap anak didik.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul Interaksi Edukatif terhadap Prestasi Belajar peserta didik, penulis jelaskan tentang pengertian atau maksud judul di atas.

1. Hubungan yaitu keadaan berhubungan, keadaan bersangkutan, atau berkaitan, atau bisa juga diartikan jaringan yang terwujud karena interaksi antara satuan-satuan yang aktif<sup>3</sup>. Adapun hubungan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hubungan antara interaksi edukatif dengan prestasi yang diraih peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Interaksi adalah suatu hubungan timbal-balik antara satu orang dengan orang lain<sup>4</sup>. Jadi yang dimaksud interaksi dalam penulisan skripsi ini adalah hubungan timbal-balik antara guru (pengajar) dengan peserta didik (warga belajar) dan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.
3. Edukatif adalah pendidikan<sup>5</sup>. Jadi yang dimaksud edukatif dalam penulisan skripsi ini adalah segala sesuatu yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku peserta didik kearah kedewasaan.
4. Interaksi edukatif adalah hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Proses interaksi edukatif merupakan

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hlm. 313

<sup>4</sup> Drs. Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993, hlm. 9

<sup>5</sup> Prof. Drs. S. Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Hasta, Bandung, 1980, hlm. 49

suatu proses yang mengandung sebuah norma, semua norma itulah yang harus guru transfer kepada peserta didik, dengan demikian dapat dipahami bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan peserta didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai sebuah tujuan<sup>6</sup>.

5. Prestasi mempunyai arti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan<sup>7</sup>. Adapun yang dimaksud prestasi belajar di sini adalah hasil belajar yang telah dicapai peserta didik setelah mengadakan kegiatan belajar di sekolah yang diwujudkan dalam nilai raport.
6. Belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya<sup>8</sup>

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi edukatif di SMP Futuhiyyah Mranggen
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik di SMP Futuhiyyah Mranggen
3. Adakah hubungan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Futuhiyyah Mranggen

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan hubungan interaksi edukatif di SMP Futuhiyyah Mranggen
2. Mendeskripsikan prestasi belajar peserta didik di SMP Futuhiyyah Mranggen
3. Mendeskripsikan hubungan interaksi dengan prestasi belajar peserta didik di SMP Futuhiyyah Mranggen

---

<sup>6</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 11

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 700

<sup>8</sup> Drs. H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Algesindo, Bandung, 2004, hlm. 14

## E. Hipotesis

Hipotesis terdiri atas kata hipo yang artinya bawah, dan tesis artinya pendapat. Jadi hipotesis artinya pendapat yang kebenarannya masih dangkal dan perlu diuji. Dengan kata lain hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena dan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori.<sup>9</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan prestasi belajar peserta didik”. Maksudnya apabila interaksi edukatif terhadap peserta didik berjalan dengan baik, maka prestasi yang diraih peserta didik adalah baik, dan apabila interaksi edukatif terhadap peserta didik kurang baik maka prestasi yang diraih peserta didik akan kurang baik pula.

## F. Metode Penulisan skripsi

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan merupakan kelompok penelitian *ex post facto*, dengan pertimbangan kedua variable yang diteliti telah terjadi sebelumnya tanpa manipulasi dari peneliti.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Variabel dan Indikator

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian.<sup>10</sup>

Sedangkan variabel-variabel yang penulis kemukakan adalah

#### 1) Variabel Bebas dan Variabel X yaitu interaksi edukatif

Dengan indikator sebagai berikut :

##### a). Interaksi di dalam kelas

##### (1) Aktivitas guru mengajar

<sup>9</sup> Drs. H. Nana Sudjana, Ir. H. Awal Kusumah, MS, *Proposal Penelitian Perguruan Tinggi*, Jakarta, Sinar Baru Algensindo, 2004, hlm. 11

<sup>10</sup> Prof.Drs. Sutrisno Hadi, MA. *Metedologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979, hlm. 63

- Guru menjelaskan
- Guru memberi motivasi peserta didik belajar
- Guru membantu peserta didik belajar
- Guru bertanya pada peserta didik
- Guru menjawab pertanyaan peserta didik
- Guru mengevaluasi pelajaran

**(2) Aktivitas belajar**

- peserta didik menerima pelajaran
- peserta didik menerima motivasi dari guru
- peserta didik menerima penguatan dari guru
- peserta didik mengajukan pertanyaan
- peserta didik menjawab pertanyaan
- peserta didik mengerjakan evaluasi

**b). Interaksi di luar kelas**

**(1) Waktu**

- Istirahat
- Olah raga
- Shalat

**(2) Tempat**

- Di Halaman
- Di Ruang Guru
- Di Perpustakaan

**2) Variabel Y (variable terikat)**

Variable terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pada nilai raport kelas VII dan VIII semester gasal ajaran 2008-2009.

**b. Jenis-jenis dan sumber data**

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dan sumber pertama atau tangan pertama.<sup>11</sup> Data ini meliputi interaksi edukatif dan

---

<sup>11</sup> Drs. Sumadi Suryabrata, BA.MA., Ed.S.Ph.D., *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pres, 1983, hlm. 93

prestasi belajar peserta didik, yang diperoleh dari peserta didik SMP Futuhiyyah Mranggen

- 2) Data skunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen, yang diperoleh dari tangan kedua.<sup>12</sup> Data ini meliputi keadaan SMP Futuhiyyah Mranggen, keadaan guru, peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, karyawan bagian TU.

c. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Suharsimin Arikunto memberi petunjuk, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah besar maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25%<sup>13</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 469 peserta didik, yang terdiri atas 221 peserta didik kelas VII dan 248 peserta didik kelas VIII.

Namun dalam menentukan sampel penulis menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*. Dalam tahap pertama populasi dibedakan atas strata atau kelas yaitu kelas VII, dan VIII. Selanjutnya untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau kelas dan dilakukan secara acak.

Penulis ingin mengambil sampel 10 % dari populasi, sehingga *sampelnya* diperoleh 47 peserta didik. Terdiri atas 22 peserta didik

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.93

<sup>13</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 120

kelas VII, 25 peserta didik kelas VIII dan guru sebagai sumber wawancara.

d. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu :

1) Metode observasi

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai proses interaksi edukatif antara dengan belajar peserta didik.

2) Metode angket

Metode angket adalah metode penelitian dengan menggunakan pertanyaan-petanyaan secara tertulis mengenai suatu hal atau lebih dalam suatu bidang.<sup>15</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang interaksi edukatif dari peserta didik

3) Metode Interview

Metode interview yaitu metode pengumpulan data dengan melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.<sup>16</sup> Pengumpulan datanya dilakukan dengan tanya jawab kepada kepala sekolah, guru, TU secara langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas edukatif di SMP Futuhiyyah Mranggen

4) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar peserta didik, letak geografis, struktur

<sup>14</sup> Pof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. *op.cit.* hlm. 63

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1997, hlm.. 215

<sup>16</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, *op.cit.* hlm. 201-202

organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik dan semua prasarana.

e. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh sebab itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah, Pertama, peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik, yang hasilnya kemudian diskor sebagai berikut:

- Untuk jawaban a nilai bobot 3
- Untuk jawaban b nilai bobot 2
- Untuk jawaban c nilai bobot 1

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif. Adapun teknik analisis data menggunakan cara kuantitatif dengan statistik analitik atau inferensial yaitu, *korelasi product moment* atau *pearson product moment correlation (PPMC)*.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

Rxy = koefisien korelasi

X = variable interaksi edukatif

Y = variable prestasi belajar peserta didik

N = Jumlah responden<sup>17</sup>

Teknik korelasi di atas digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dan prasaratnya menggunakan sarat signifikansi 0,05 Dalam hal ini penulis menginterpretasikan hasil analisis uji

<sup>17</sup>DR. Nana Sudjana dan DR. Ibrahim, MA. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004, hlm. 148

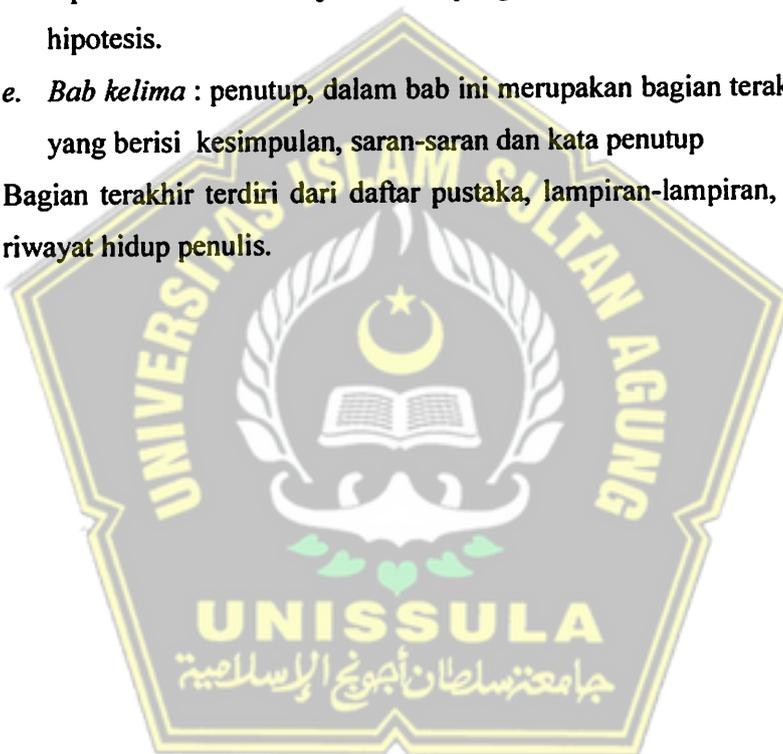
hipotesis yaitu jika dalam taraf signifikansi.  $0,05 r_{xy} > r_t$  berarti signifikan dan hipotesis penelitian diterima, artinya ada hubungan positif antar interaksi edukatif dengan prestasi belajar. Jika pada taraf signifikansi  $0,05 r_{xy} > r_t$  berarti nonsignifikan dan hipotesis ditolak artinya tidak ada hubungan antara interaksi edukatif dengan prestasi belajar.

### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar skripsi ini mengarah pada masalah yang pokok maka dalam penulisan skripsi ini perlu adanya sistematika penulisan, agar menghasilkan hasil yang benar dan tepat semaksimal mungkin. Dalam skripsi ini akan penulis susun terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagian muka. Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman pesembahan, kata pengantar dan daftar isi serta halaman tabel.
2. Bagian isi, terdiri atas lima bab yaitu :
  - a. *Bab pertama*: Pendahuluan, meliputi alasan penulisan judul, penegasan istilah, pokok masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.
  - b. *Bab kedua*: Interaksi Edukatif dan Prestasi Belajar peserta didik, meliputi pengertian interaksi edukatif, komponen-komponen interaksi edukatif, ciri-ciri interaksi edukatif, kedudukan guru dan peserta didik dalam interaksi edukatif. Prestasi Belajar meliputi: pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, fungsi dan kegunaan prestasi belajar. Hubungan tentang Interaksi Edukatif dengan Prestasi Belajar.
  - c. *Bab ketiga*: Data tentang kondisi umum SMP Futuhiyyah Mranggen  
 Dalam bab ini menguraikan tentang: letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, karyawan, sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam, data tentang interaksi edukatif, data prestasi

- d. *Bab keempat* : Analisis tentang hubungan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar peserta didik. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian yang berisi tentang pengolahan data yang terdiri dari analisis pendahuluan, adalah analisis yang dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik sehingga penulis mengetahui sejauhmana pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar peserta didik. Analisis uji hipotesis adalah menghitung lebih lanjut pada distribusi frekuensi yang dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Analisis lanjut adalah pengolahan lebih lanjut dari hasil uji hipotesis.
- e. *Bab kelima* : penutup, dalam bab ini merupakan bagian terakhir skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup
3. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### INTERAKSI EDUKATIF DAN PRESTASI BELAJAR

#### A. Interaksi Edukatif

##### 1. Pengertian Interaksi Edukatif

Hidup bersama antara manusia berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dari berbagai jenis situasi ini terdapat satu jenis situasi khusus yaitu situasi pendidikan, sehingga terjadi interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan yang dikenal dengan istilah interaksi edukatif secara khusus adalah interaksi belajar mengajar. Dengan konsep di atas memunculkan istilah guru dan anak didik, di mana peserta didik sebagai anak didik berada dalam interaksi edukatif dengan posisi tugas dan tanggung jawab berbeda. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik kearah pengetahuan dan membimbingnya, sedangkan anak didik berusaha mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru.

Mengenai pengertian interaksi edukatif menurut beberapa pakar pendidikan adalah sebagai berikut: menurut Sardiman interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan tujuan pendidikan dan pengajaran untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan<sup>1</sup>.

Menurut Soetomo interaksi edukatif adalah "suatu hubungan yang di arahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik kearah kedewasaan<sup>2</sup>.

Menurut Saiful Bahri Djamarah interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2001, hlm. 8

<sup>2</sup> Drs. Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993, hlm.10

anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan yang merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif<sup>3</sup>.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru dan anak didik yang bersifat edukatif (mendidik) yaitu adanya perubahan tingkahlaku anak didik kearah kedewasaan.

## 2. **Komponen-komponen Interaksi Edukatif**

Komponen-komponen dalam interaksi edukatif ini meliputi:

### a. Tujuan

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif, ini berarti interaksi edukatif merupakan suatu aktifitas yang dilaksanakan secara sadar dan bertujuan. Tujuannya adalah agar anak didik menjadi manusia dewasa, susila. Guru harus menanamkan sejumlah nilai kepada anak didik, nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya. Dengan kata yang sederhana agar terjadi perubahan dalam diri anak didik setelah mereka melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dalam rangka interaksi edukatif itu menempati posisi yang strategis karena tujuannya dapat memberikan kearah kegiatan interaksi edukatif dan membantu memudahkan menyeleksi bahan-bahan metode, alat bantu pengajaran yang akan disampaikan serta memudahkan mengkoordinasi kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran.

### b. Bahan

Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif, tanpa bantuan pelajaran proses

---

<sup>3</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, PT. Usaha Nasional, 1994, hlm. 11

interaksi edukatif tidak akan berjalan, karena guru yang mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

Dalam teori komunikasi yang menentukan proses komunikasi antara komunikator dan komunikasi adalah timbal balik (*feed back*) dari komunikasi berlangsung bila ada bahan sebagai mediumnya. Dengan demikian interaksi edukatif sama dengan proses komunikasi, disatu pihak guru sebagai komunikator yang menyampaikan bahan pelajaran.

Bahan pelajaran mutlak harus dikuasai guru, baik dalam penguasaan bahan pelajaran diantaranya ada dua macam yaitu :

- 1) Menguasai bidang studi dalam kurikulum yang dimaksud adalah penguasaan bahan pelajaran atau bidang studi yang dipegang guru.
- 2) Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi dalam rangka memperluas wawasan keilmuan guru dalam melaksanakan proses interaksi belajar mengajar agar lebih mantap dan dinamis<sup>4</sup>.

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, semua komponen pengajaran akan berproses di dalamnya. Komponen inti yakni, guru dan anak didik yang melaksanakan kegiatan dengan tugas dan bertanggung jawab dalam kebersamaan. Berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbedaan anak didik dalam aspek biologis, intelektual dan psikologisnya. Tinjauan ketiga aspek ini akan menentukan pengelompokan anak didik di kelas, untuk itu guru

---

<sup>4</sup> Drs. Syiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 68

harus benar-benar memperhatikan bagaimana situasi dan kondisi dalam kelas, sehingga tercipta suatu interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran, dalam melaksanakan tugas guru, sangat jarang guru hanya menggunakan satu metode tetap selalu memakai lebih dari satu metode. karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.

Keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya tergantung dari penguasaan bahan yang diajarkan, namun ditentukan juga oleh penguasaan cara-cara atau teknik-teknik penyampaian bahan. Seorang pendidik harus betul-betul mampu menggunakan metode yang paling efektif dan efisien, sehingga anak didik dapat menerima dan memahami dengan mudah bahan pelajaran yang disampaikan.

Metode yang dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam menurut Dr. Winarno Surachmad dalam bukunya "interaksi belajar dan mengajar", mengemukakan berbagai metode mengajar di dalam kelas, yaitu<sup>5</sup> :

1. Metode Ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode pemberian tugas belajar/resitasi
5. Metode demonstrasi dan eksperimen

---

<sup>5</sup> Dra. H. Zuhairini, Drs. Abdul ghofir, Drs. Slamet As. Yusuf. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 82

6. Metode bekerja kelompok
7. Metode sosio drama dan bermain peranan
8. Metode karya wisata
9. Metode drill (latihan siap)
10. Metode sistim regu (team teaching)

Maka dalam menghadapi adanya bermacam-macam metode mengajar, seorang guru agama tidak boleh terlalu fanatic terhadap pemakaian satu metode tertentu saja. Sebagai sikap yang baik, hendaknya guru agama selalu bersedia mencoba, mengadakan eksperimen pemakaian bermacam-macam metode, memilih dan menilai mana yang kiranya paling baik dan paling tepat dipergunakan.

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan.

Dalam kegiatan interaksi edukatif alat dibedakan menjadi dua, yaitu<sup>6</sup>:

1) Alat material

Alat ini adalah alat-alat yang berwujud kebendaan seperti bangku, papan tulis, alat peraga, alat laboratorium, gambar-gambar dan sebagainya.

2) Alat non material

Yang dimaksud disini adalah alat-alat pendidikan yang berupa keadaan atau kondisi-kondisi tindakan perbuatan yang secara sengaja diciptakan sebagai sarana

<sup>6</sup> Madyo Eko Susilo, *Dasar-dasar Kependidikan*, Semarang, Effar Publishing, 1993, hlm.

dalam melaksanakan pendidikan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Alat-alat non material ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Alat-alat pendidikan yang bersifat menunjukkan dan mengahayakan, misalnya nasehat, petunjuk, bimbingan, saran-saran, dorongan, harapan, perintah, peraturan, dan sebagainya.
- b) Alat-alat pendidikan yang bersifat mencegah dan membatasi, misalnya, larangan, peringatan, hukuman dan sebagainya.

Penggunaan alat pendidikan tersebut bukanlah sekedar persoalan teknis belaka tetapi menyangkut juga persoalan pribadi pendidik, karena itu pribadi orang yang menggunakan sangat penting dan harus dapat memilih dengan sangat tepat alat manakah yang lebih cocok untuk dipakai.

f. Sumber pelajaran

Interaksi edukatif tidaklah berproses dalam kehidupan, tetapi berproses dalam pemaknaan. Di dalamnya ada materi yang disampaikan kepada anak didik, nilai itu tidak dapat dengan sendirinya, tetapi dari sumber guna dipakai dengan proses dengan interaksi edukatif. Sumber belajar sebenarnya banyak sekali, terdapat diberbagai tempat, seperti disekolah, dipusat kota dan di manapun Pemanfaatan sumber-sumber kebijakan lainnya, segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guna tujuan yang telah ditetapkan.

g. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauhmana keberhasilan dalam

belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrumen penggali data seperti tes perbuatan, tertulis dan tes lisan. Oleh karenanya menurut Edwind Wand dan W. Brown bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai-nilai dari sesuatu. Sedangkan tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan, yang diharapkan memungkinkan guru menilai aktifitas atau pengalaman yang didapat dalam menilai metode mengajar yang dipergunakan.<sup>7</sup>

Sedangkan komponen-komponen interaksi edukatif menurut Dra. Roestiyah NK adalah sebagai berikut.<sup>8</sup>

1. Tujuan belajar
2. Materi pelajaran
3. Metode mengajar
4. Sumber belajar
5. Media untuk belajar
6. Manajemen interaksi edukatif
7. Evaluasi belajar
8. Anak yang belajar
9. Guru yang mengajar yang kompeten
10. Pengembangan dalam proses belajar mengajar

Setelah kita meneliti komponen-komponen interaksi edukatif, maka kita dapat melihat bahwa interaksi edukatif sebagai proses belajar mengajar, mempunyai komponen-komponen yang bekerja sama secara integral dan harmonis saling ketergantungan serta berinteraksi satu sama lain, untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

---

<sup>7</sup> Drs. Saiful Bahri Djamarah, *op. cit.* hlm. 20

<sup>8</sup> Dra. Roestiyah NK. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta, Rineka Cipta, 1986, hlm. 39

### 3. Ciri-ciri Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif yang secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar, memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi yang lain, seperti menurut Edi Suardi sebagaimana dikutip oleh Sardiman A.M. merinci ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian, peserta didik mempunyai tujuan, unsur lain sebagai pengantar dan pendukung.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didisain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan.
- c. Interaksi belajar ditandai dengan satu penggarapan yang khusus. dalam hal ini materi harus didisain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus sudah didisain dan dipersiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar.
- d. Ditandai dengan aktifitas peserta didik. Sebagai konsekwensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktivitas peserta didik dalam hal ini, baik secara fisik

<sup>9</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta, 1990, hlm.

maupun secara mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep CBSA. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaktif belajar mengajar, kalau peserta didik hanya pasif saja, sebab para peserta didiklah yang belajar, maka merekalah yang harus mengerjakannya.

- e. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.

Dalam peranannya sebagai pembimbing ini, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkahlakunya oleh anak-anak didik. Guru ("akan lebih baik bersama peserta didik") sebagai designer akan memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar.

- f. Di dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin.

Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut peraturan yang sudah ditaati oleh semua pihak secara sadar, baik pihak guru maupun pihak peserta didik. Mekanisme konkrit dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur.

- g. Ada batas waktu.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok peserta didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.

Disamping beberapa ciri yang telah diuraikan di atas, unsur penilaian adalah unsur yang Sangat penting. Dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai lewat interaksi

belajar mengajar atau belum, perlu diketahui dengan kegiatan penilaian. Dan interaksi atau timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar<sup>10</sup>

Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif. Tidak mungkin terjadi proses (interaksi edukatif) bila hanya ada satu unsur yang aktif, aktif dalam hal ini dari sikap mental dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan ketrampilan proses anak didik harus lebih aktif dari guru, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Dalam interaksi edukatif ini ada tiga pola yang dapat dipergunakan untuk mempergunakan interaksi dinamis antara guru dengan peserta didik yaitu:

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi dua arah yaitu guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik penerima saksi. Dalam hal ini guru aktif dan peserta didik pasif.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah yaitu guru dan peserta didik dapat berperan sama, yakni memberi aksi dan penerima aksi demikian pula peserta didik bisa memberi aksi dan penerima aksi.
- c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik, peserta didik dituntut lebih aktif dari pada guru, seperti halnya guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi peserta didik lain.

Dalam komunikasi interaksi edukatif digunakan ketiga komunikasi tersebut antara guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar mereka. Yang mana proses belajar

---

<sup>10</sup> Drs. Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004, hal. 2

mengajar adalah suatu proses interaksi edukatif yang memiliki unsur normatif.

#### 4. Kedudukan Guru dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif

##### a. Kedudukan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Drs. N.A. Ametembun bahwa seorang guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam pendidikan peserta didik baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sedangkan agama sendiri mengajarkan bahwa setiap umat Islam mendakwahkan dan mendidikan ajaran Islam kepada yang lain<sup>11</sup>. Sebagaimana dipahami dari firman Allah dalam QS. *An-Nahl/16;125* yaitu. :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk<sup>12</sup>.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan ia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengaplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama

<sup>11</sup> Drs. Muhaimin, MA. dkk. *Strategi Belajar Mengajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya, PT. Citra Media, 1996, hal. 12

<sup>12</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya, Surya Cipta, hal. 421

yang diajarkan dan bersedia mengamalkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain<sup>13</sup>.

Interaksi edukatif merupakan suatu kegiatan yang berproses antara guru dan peserta didik, apabila dalam proses belajar mengajar guru aktif dalam memberi informasi pada peserta didik sedangkan peserta didik yang pasif mendengarkan maka itu bukan dikatakan interaksi yang baik.

Salah satu komponen manusiawi dalam pengajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial adalah guru, oleh karena itu guru berperan secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga potensial sesuai dengan tuntutan yang semakin berkembang.

Sementara itu kedudukan guru tersendiri dalam proses interaksi edukatif tidak semata-mata sebagai pengajar dan mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing bagi peserta didiknya dalam belajar.

Berkaitan dengan pembahasan guru dalam proses interaksi edukatif, maka akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan masalah keguruan, dan penulis ingin menguraikan salah satu dari masalah keguruan yaitu persyaratan-persyaratan untuk menjadi guru.

Sedangkan menurut Zakiah Darajat bahwa untuk menjadi guru seseorang harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

- (a) Takwa kepada Allah SWT
- (b) Berilmu
- (c) Sehat jasmani dan rohani
- (d) Berkelakuan baik<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Drs. Muhaimin, MA. dkk, *op. cit.*, hal. 12

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Op., Cit.*, hlm. 50

b. Kedudukan guru dalam interaksi edukatif

Sedangkan menurut Watten B, sebagaimana dikutip oleh piet A. Sahertian, ada beberapa peranan guru antara lain:

- (1) Sebagai penilai karena guru memberi pemikiran
- (2) Sebagai seorang sumber, karena ia memberi ilmu pengetahuan
- (3) Sebagai orang yang menolong dan memahami diri
- (4) Sebagai orang yang membina dan memberi layanan
- (5) Sebagai orang tua atau wali
- (6) Sebagai rekan sekerja
- (7) Sebagai pembawa rasa kasih sayang.<sup>15</sup>

DR. Oemar Hamalik berpendapat bahwa ciri-ciri yang efektif untuk memperbaiki pribadi diri guru adalah<sup>16</sup>.

- (1) Guru yang baik adalah guru yang waspada secara profesional, berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda.
- (2) Mereka yakin akan nilai-nilai atau manfaat pekerjaannya, mereka terus berusaha meningkatkan mutu pekerjaannya.
- (3) Mereka memiliki dalam hubungan manusiawi, yang diperolehnya dan pengamatannya tentang bekerjanya psikologi, biologi dan antropologi di dalam kelas.
- (4) Guru yang baik memiliki tujuan dan bekerjanya dengah penuh keyakinan
- (5) Guru harus memberi contoh tentang kebiasaan belajar, memberi perhatian dan usaha yang berencana tentang pengembangan dirinya secara terus menerus melalui

---

<sup>15</sup> Piet A. Sahertian, *Prosil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta, PT. Andi offset, 1994, hlm. 31

<sup>16</sup> Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1992, hlm. 38

belajar. Tentang ciri-ciri guru yang efektif di atas dapat menunjukkan bahwa suasana manusia (*The Human Klimate*) untuk belajar lebih penting dari pada proses mengajar yang spesifik.

c. Kedudukan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif

Interaksi belajar mengajar merupakan kegiatan yang berproses antara guru dan peserta didik, juga mempunyai peranan yang penting di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang meraih cita-cita memiliki tujuan dan ingin mencapai prestasi belajar yang optimal, maka peserta didik menjadi faktor penentu dalam interaksi belajar mengajar, sehingga mempengaruhi segala situasi yang diperlukan mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Dr. Abudin Nata M.A, peserta didik adalah seorang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya, agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh<sup>17</sup>.

Peserta didik atau anak didik adalah komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan yang kemudian ingin mencapainya secara optimal. peserta didik atau anak didik itu akan menjadi faktor "penentu" sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan adalah peserta didik (anak berkonotasi dengan tujuan, karena anak didiklah yang memiliki tujuan), bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak,

---

<sup>17</sup> Dr. H. Ahmad Abudin Nata MA, *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru Murid*, Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2001, hlm. 49

alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Itulah sebabnya peserta didik atau anak didik adalah merupakan *subjek belajar*<sup>18</sup>.

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik memiliki beberapa karakteristik tertentu yakni :

- (1) Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik atau guru.
- (2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya.
- (3) Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, biologis (warna kulit, bentuk tubuh, serta perbedaan individual)

Maka Guru diharapkan memahami karakteristik peserta didik sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif yang kondusif dan efisien berpangkal pada pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik. Sebelum guru mempersiapkan tahapan-tahapan interaksi edukatif, guru memahami keadaan peserta didik, ini penting agar dapat mempersiapkan segala sesuatu secara akurat, sehingga tercipta interaksi edukatif yang kondusif, efektif dan efisien.

## **B Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda, yaitu *prestatie*.<sup>19</sup>

Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti

<sup>18</sup> Sardiman A.M. *op. cit*, hlm. 109

<sup>19</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional Teknik Prosedur*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1991, hlm. 2-3

yaitu hasil usaha. Sedangkan menurut WS. Winkel, prestasi berarti bukti-bukti keberhasilan yang dicapai.<sup>20</sup>

Adapun yang dimaksud dengan prestasi adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemauan untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang disajikan itu<sup>21</sup>.

Menurut pengertian yang termaktub dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Balai Pustaka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.<sup>22</sup> Jadi prestasi belajar merupakan bukti hasil belajar, bukti penguasaan terhadap pengetahuan atau ketrampilan dalam suatu mata pelajaran yang diwujudkan dengan nilai tes atau angka.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Kesuksesan dalam belajar akan tercapai karena adanya faktor-faktor yang mendukung begitu sebaliknya kesuksesan tidak akan tercapai jika tidak ada faktor-faktor yang mendukung, begitu juga peserta didik akan sukses karena sebuah prestasi belajar yang baik. Adapun yang dimaksud prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai dengan usaha semaksimal mungkin. Jadi dari sinilah penulis akan mencoba mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut :

### a. Faktor ekstern

---

<sup>20</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Relajar*, PT. Gramedia, Jakarta, 1986, hlm. 162

<sup>21</sup> H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976, hlm. 900

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989, hlm. 900

Faktor ekstern merupakan faktor yang datangnya dari luar peserta didik dan faktor ini dapat digolongkan menjadi dua<sup>23</sup> :

1) Faktor non sosial dalam belajar

Faktor ini meliputi keadaan alam dan alat-alat pelajaran yang digunakan untuk belajar, jadi faktor ini sangat menentukan sekali untuk mencapai suatu keberhasilan, semakin lengkap atau semakin modern peralatan yang digunakan semakin besar peluang untuk mencapai prestasi yang lebih baik seperti persediaan perpustakaan yang lengkap, laboratorium, alat-alat yang lengkap dan memadai, letak gedung dan suasana yang nyaman.

2) Faktor sosial dalam belajar

Faktor ini meliputi manusia dan representasi manusia. Faktor ini sangat berperan sekali sebagai faktor-faktor yang sudah semestinya bagi setiap muslim selalu memperhatikan, seperti menjaga persaudaraan, selalu berakhlak baik. Begitu juga dengan peserta didik tentunya tidak lepas dengan hubungan antara peserta didik itu sendiri, maupun antara peserta didik dengan guru, jadi semakin hubungan tersebut akan semakin mendorong untuk berhasil dalam belajarnya atau akan tercapai apa yang dicita-citakan.

b. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang datangnya dari diri peserta didik, dan faktor ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

- Faktor fisiologis dalam belajar meliputi, jasmani pada umumnya, semakin normal atau semakin mendekati kesempurnaan dari fungsi-fungsi alat indra seseorang akan semakin mudah untuk melakukan aktifitasnya, begitu juga seorang peserta didik tanpa adanya gagasan dari

---

<sup>23</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 1993, hlm. 249

keadaan fisik baik pandangan, penglihatan, serta kesehatan tubuh akan semakin rendah dalam belajar.

- Faktor psikologis dalam belajar
- Faktor psikologis dalam belajar meliputi perhatian , kognitif (pengamatan), afektif (perasaan), korelatif (kemauan) dan intelegensia. Jadi bagi peserta didik misalnya setiap manusia umumnya apabila faktor psikologi masih baik tentunya akan mendukung terhadap faktor yang lain, sehingga peserta didik itu sendiri akan mudah untuk belajar dan mudah untuk mencapai prestasi yang baik. Jadi semua faktor tersebut di atas baik faktor ekstern maupun intern semuanya mempunyai pengaruh belajar terhadap peserta didik.<sup>24</sup>

Adres N. Frandsen mengemukakan bahwa hal yang mendorong seorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut :

- Adanya sifat ingin tahu menyelidiki dunia yang lebih luas
- Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koprasi maupun dengan kompetensi
- Adanya keingin tahuan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 249

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 253

### 3. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang penting dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia, khususnya manusia yang menempuh pendidikan sekolah.

Adapun fungsi utama dari prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat dan ingin tahu.
3. Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan dengan asumsi, bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan peran sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dari suatu institusi pendidikan. Artinya prestasi belajar sebagai indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Disamping itu prestasi belajar sebagai ekstern dari suatu institusi pendidikan, artinya tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan acuan kesuksesan anak didik di masyarakat.
4. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya resap (kecerdasan) anak didik.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Cron Back, seperti yang dikutip oleh Zaenal Arifin bahwa prestasi belajar mempunyai beberapa kegunaan, antara lain sebagai berikut :

- a) Untuk umpan balik bagi pendidikan
- b) Untuk keperluan diagnostik
- c) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- d) Untuk keperluan seleksi
- e) Untuk keperluan penempatan atau penjumlahan
- f) Untuk menentukan isi kurikulum.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Drs. Zainal Arifin *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1989, hlm. 4

### C. Hubungan Interaksi Edukatif Dengan Prestasi Belajar

Interaksi edukatif menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan yang merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Interaksi edukatif itu sangatlah berhubungan dengan prestasi peserta didik, sebagai contoh ketika seorang guru setelah menjelaskan pelajaran, kemudian setelah itu guru mengulangi kembali dengan mengeluarkan sebuah pertanyaan kepada peserta didik, dengan mengatakan barang siapa yang dapat menjawab pertanyaan ini maka akan mendapatkan tambahan nilai, setelah itu peserta didik secara serentak mengacungkan jari-jari untuk menjawab pertanyaan guru. Contoh ini menggambarkan keberhasilan dalam interaksi edukatif guru terhadap peserta didik yaitu guru mengeluarkan pertanyaan dan peserta didik menjawab ini, sehingga dalam pembiasaan seperti ini akan mempengaruhi pencapaian prestasinya. Sedangkan prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang terkandung di dalamnya adalah interaksi edukatif dan penilaian tersebut yang diwujudkan dengan nilai raport, maka dari itu antara interaksi edukatif dengan prestasi belajar peserta didik sangat berkaitan, tidak bisa dipisahkan untuk menjadikan peserta didik yang berprestasi.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subyek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat di bagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) dari subyek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri si subyek belajar.

Dalam hubungan dengan proses interaksi edukatif yang lebih menitik beratkan pada soal motivasi dan reinforcement, maka pembicara mengenai faktor-faktor fisiologis dan psikologis terhadap

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 4-5

relevan dengan persoalan reinforcement, maka tinjauan mengenai faktor-faktor intern ini akan dikhususkan pada faktor-faktor psikologis.

Dalam hal ini Thomas F. Station menguraikan enam macam faktor psikologis antara lain :<sup>28</sup>

#### 1. Motivasi

Seorang itu akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan/dorongan untuk belajar, inilah yang disebut motivasi

Motivasi dalam hal ini ada 2 hal, yaitu :

1. Mengetahui apa yang akan dipelajari
2. Mengetahui mengapa hal tersebut patut dipelajari

#### 2. Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segala kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian.

#### 3. Reaksi

Belajar itu harus aktif, tidak sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan tetapi semua harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi.

#### 4. Organisasi

Belajar juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata, menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam satu kesatuan pengertian.

#### 5. Pemahaman/comprehention dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu maka belajar berarti harus mengerti secara mental, makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasinya, sehingga menyebabkan peserta didik dapat memahami suatu situasi

#### 6. Ulangan

Lupa merupakan sesuatu yang tercela dalam belajar, tetapi sudah biasa, lupa adalah sifat umum manusia. Setiap orang dapat lupa,

---

<sup>28</sup> Sardiman AM, *op. cit.*, hlm.38

sehubungan dengan kenyataan itu maka untuk mengatasi kelupaan diperlukan kegiatan mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang telah dipelajari, kemampuan para peserta didik untuk mengingatnya akan semakin bertambah dalam rangka membina, membimbing dan memmberi motivasi kearah yang dicita-citakan maka hubungan guru dan peserta didik harus bersifat edukatif.

Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah nilai komponen ke dalam jiwa anak didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan yang perlu ditanamkan ke dalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pengajaran. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan, interaksi guru dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan, anak didik ingin belajar dan membina sejumlah ilmu dari guru, dan sebaliknya guru ingin membina dan membimbing anak didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada anak didik yang membutuh.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik diperlukan interaksi antara guru dan peserta didik. Hubungan guru dan peserta didik di dalam proses kegiatan belajar merupakan faktor yang sangat menentukan, baik perilaku maupun prestasinya.

Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan namun jika hubungan guru dan anak didik merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka akan menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Dan disamping itu interaksi guru dan peserta didik (anak didik) sangat berhubungan pada keberhasilan proses belajar mengajar, yaitu berupa prestasi belajar, karena interaksi yang edukatif salah satu faktor keberhasilan proses belajar mengajar.

Di dalam interaksi edukatif guru terhadap peserta didik, maka diharapkan nantinya akan memberi kualitas dan kuantitas terhadap prestasi belajar anak didik. Kemampuan peserta didik dalam belajar

---

<sup>29</sup> *Op. cit.*, hlm. 16

dapat tercermin dari prestasi yang telah dicapai. Berhasil tidaknya suatu pendidikan banyak dipengaruhi beberapa faktor, yang salah satunya adalah faktor interaksi guru dengan peserta didik, khususnya lingkungan belajar, di mana penataan lingkungan pendidikan itu dapat berkembang secara baik.



**BAB III**  
**INTERAKSI EDUKATIF DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK**  
**DI SMP FUTUHIYYAH 1 MRANGGEN**

**A. Kondisi Umum SMP Futuhiyyah Mranggen**

**1. Sejarah berdirinya**

SMP Futuhiyyah berdiri pada tahun 1972 di bawah Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah terletak di Jl. Suburan Mranggen Demak. SMP Futuhiyyah didirikan atas permintaan para alumni Pondok Pesantren Futuhiyyah dan para masyarakat sekitar sehingga dengan dorongan dari berbagai golongan maka berdirilah SMP Futuhiyyah yang dipimpin oleh KH. M. S. Luthfil Hakim. Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah memiliki lembaga pendidikan di bawah pemerintahan Departemen Pendidikan Nasional yang salah satunya adalah SMP Futuhiyyah tersebut. Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah pertama kali dipimpin oleh KH. M. S. Luthfil Hakim, bersama KH. Ahmad Muthohar Abdurrahman, dan dibantu oleh keluarga besar bani Abdurrahman, sehingga tetap berjalan sampai sekarang ini.

Status jenjang lembaga pendidikan SMP Futuhiyyah adalah :

1. Status Terdaftar mulai tahun 1972 sampai tahun 1981
2. Status Diakui mulai tahun 1981 sampai tahun 1995
3. Status Disamakan mulai tahun 1995 sampai tahun 2005
4. Status Terakreditasi B tahun 2005

Adapun perjalanan sejarah SMP dari tahun 1971 hingga tahun 2010 sekarang, telah disamakan, perjalanannya penuh pengorbanan dan perjuangan, SMP Futuhiyyah beberapa kali pergantian kepala sekolah dari tahun 1971 sampai sekarang.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat di bawah ini :

1. Misbah Munir (1971-1977)
2. Drs. Riagil (1977-1981)
3. H. Masyhuri, BA (1983-1987)

4. Drs. Rodli (1987-1992)
5. H. Masyhuri, BA (1992-1997)
6. Dr. Taufik Prabowo A. Rozaq (1997-2002)
7. H. Abdulloh Ashif (2002-2010)

## 2. Letak Geografis

SMP Futuhiyyah Mranggen terletak di lingkungan Pondok Pesantren Futuhiyyah. Secara geografis posisi atau lokasi tersebut cukup strategis sebagai tempat untuk melaksanakan proses belajar mengajar, karena letaknya agak jauh dari keramaian dan berada di lingkungan pondok. Masalah transport secara umum angkutan umum cukup dan berbagai jurusan lebih mudah dijangkau kendaraan umum. Kalau dilihat dari keadaan sekeliling yang mengitarinya, maka :

- Sebelah Timur : Makam Suburan Mranggen
- Sebelah Selatan : Perumahan penduduk dan SMA Futuhiyyah
- Sebelah Barat : SMK Futuhiyyah
- Sebelah Utara : Yayasan Pondok Pesantren putra Futuhiyyah

SMP Futuhiyyah berada di jalan Suburan Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Berada di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. SMP Futuhiyyah juga dilengkapi sarana dan prasarana yang merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarananya adalah ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang laboratorium, transit guru, ruang KS, ruang TU, ruang BP, perpustakaan, gedung UKS, auditorium, kantin dan toilet.

## 3. Visi dan Misi

Visi SMP Futuhiyyah Mranggen adalah tercapainya mutu dan karakter peserta didik, melalui proses pendekatan dan ketauladanan makarimal akhlaq.

Adapun misinya :

- a. Menciptakan suasana pembelajaran disetiap waktu dan peluang melalui penggalan aktifitas dan karakter peserta didik.
- b. Mengoptimalkan fungsi dan tenaga kependidikan untuk meraih target mutu pendidikan.
- c. Mengupayakan pengadaan validasi fasilitas dan kelengkapan sarana prasarana guna menunjang mobilitas kerja yang sinergis.<sup>1</sup>



---

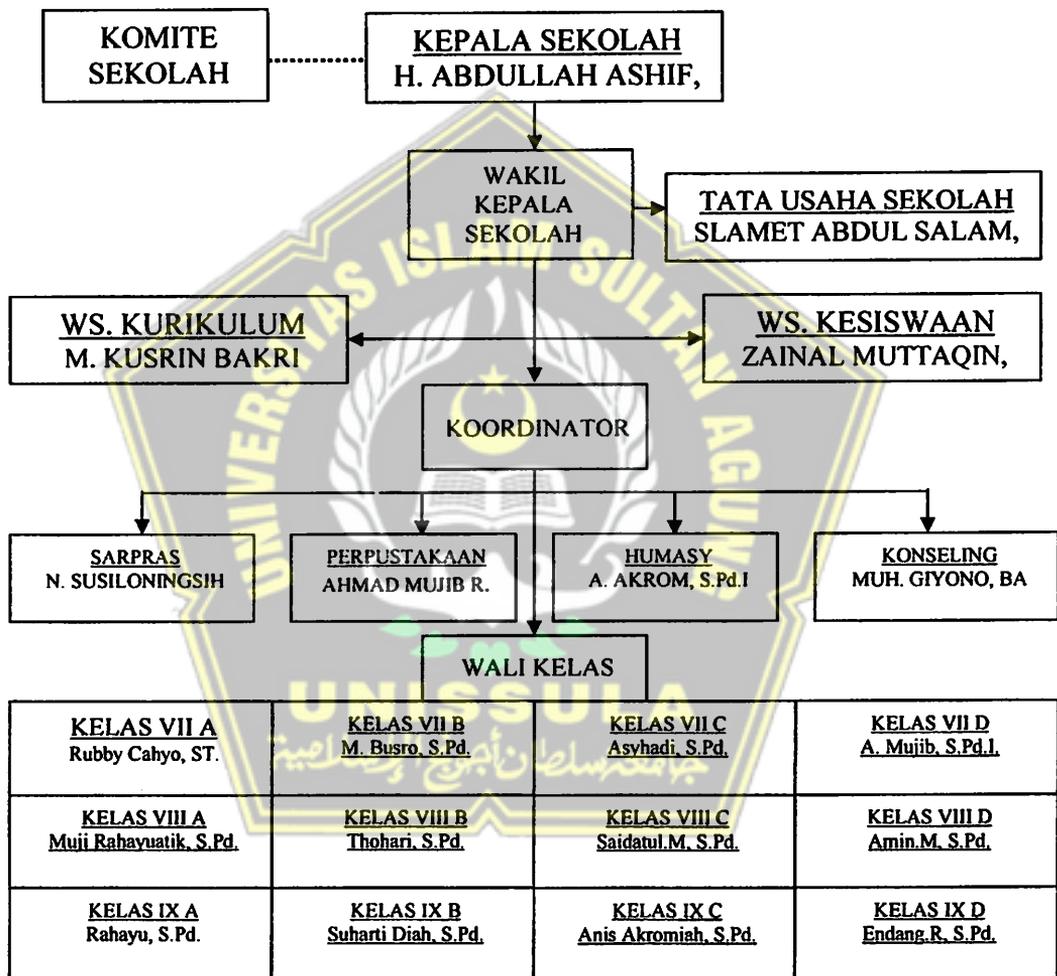
<sup>1</sup> Sumber : Papan Nama Visi dan Misi

4. Struktur organisasi SMP Futuhiyyah Mranggen Demak dapat dilihat pada klarifikasi dan klasifikasi tabel di bawah ini :

Struktur Organisasi SMP Futuhiyyah:

1. Struktur Organisasi

**TABEL 1**  
**STRUKTUR ORGANISASI SMP FUTUHIYYAH**  
**TAHUN 2009-2010<sup>2</sup>**



**Keterangan:**

- garis komando  
 ..... garis koordinasi

<sup>2</sup> Sumber : Papan Nama Struktur Organisasi

## Keterangan

- a. Kepala SMP Futuhiyyah : H. Abdullah Ashif, Lc
- b. Ketua Komite Sekolah : Drs Syahwani
- c. Wakil Kepala
- Bidang Kurikulum : M. Kusrin Bakri
- Bidang Kesiswaan : M. Zaenal Muttaqien, S.Pd.I
- Bidang Sarana dan Prasarana : N Susilo Ningsih
- Bidang Humas : Ahmad Akrom, S.Pd.I
- Bidang Perpustakaan : Ahmad Mujib Ridwan
- Bidang Konseling : Muh Giyono, BA
- d. Kepala Tata Usaha : Slamet Abdus Salam, S.Ag
- e. Bendahara : Suwardi
- f. Wali Kelas<sup>3</sup>

**TABEL 11<sup>4</sup>**  
**DAFTAR WALI KELAS SMP FUTUHIYYAH**  
**TAHUN 2009-2010**

Kls	Wali Kelas
7A	Rubby Cahyo, ST
7B	M. Busro, S.Pd
7C	Asyhadi, S.Pd.
7D	A. Mujib, S.Pd.I.
Kls	Wali Kelas
8A	Muji Rahayu atik, S.Pd.
8B	Thohari, S.Pd.
8C	Saidatul.M, S.Pd
8D	Amin.M, S.Pd.
Kls	Wali Kelas

<sup>3</sup> Sumber : *Ibid*

<sup>4</sup> Sumber : Data TU

9A	Rahayu, S.Pd.
9B	Suharti Diah, S.Pd
9C	Anis Akromiah, S.Pd
9D	Endang.R, S.Pd

## 2. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

### a. Guru

Guru merupakan salah satu faktor penunjang yang memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, karena guru adalah orang yang mentransformasikan ilmu pengetahuan. Maka keberadaan seorang guru dalam dunia pendidikan sangat penting untuk membantu dan mendukung mencapai tujuan pendidikan

Adapun jumlah guru yang ada di SMP Futuhiyyah Mranggen Demak ada 29 guru, yang terdiri dari 18 orang guru laki-laki dan 11 orang guru perempuan. Pendidikan terakhir guru yang ada di SMP Futuhiyyah Mranggen Demak rata-rata telah meng kualifikasi pendidikan sarjana strata (S-1) dibidangnya masing-masing yang berjumlah 19 orang guru, ada sebagian guru yang masih dalam proses menyelesaikan pendidikan program strata (S-1) nya dan sebagian yang lain berlatang belakang dari pondok pesantren. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 111**  
**DAFTAR GURU SMP FUTUHIYYAH**  
**TAHUN 2009-2010**

NO	NAMA	JABATAN	Guru Mata Pelajaran
1	H. Abdullah Ashif, Lc	Kepala Sekolah	PAI
2	M. Kusrin Bakri	Kurikulum	PAI

3	Zaenal M, S.PdI	Wali Kelas	PPKn
4	Muh Giyono , BA	Guru	PPKn
5	N. Susilarningsih	Guru	PPKn
6	Dra. Hj. Maslachah	Guru	Bahasa Indonesia
7	Ahmad Akrom, S.Pd.I	Guru	Bahasa Indonesia
8	M. Hamim Hasan , BA	Guru	Bahasa Indonesia
9	Badriyah, S.Ag	Guru	Matematika
10	Hj. Endang Ratnawati, S.Pd	Wali Kelas	Biologi
11	Ngadino	Guru	Sejarah
12	Amin Mahmudi, S.Pd	Wali Kelas	Geografi
13	Kamsono, S.Pd	Guru	Ekonomi
14	Anis Akromiyah , SP	Wali Kelas	Penjaskes
15	Suharti Diah Nugraheni,	Guru	Bahasa Inggris
16	Rahayu	Wali Kelas	Sejarah
17	Muji Rahayuati , SPd	Wali Kelas	Biologi
18	Saidatul Muniroh, S.Pd	Wali Kelas	Ekonomi
19	Asyhadi	Wali Kelas	Penjaskes
20	Abdul Chamid S.Pd.I	Guru	Bahasa Jawa
21	Muhammad Imron	Guru	Bahasa Inggris
22	Siti Kholifah , S.Pd	Guru	Matematika
23	Slamet, S.PdI	Guru	PAI
24	Nur Ro'yah, SE	Guru	Ekonomi
25	M. Busro	Guru	TIK
26	Hendro Susanto, S.Psi	Guru	TIK
27	H.M Badrut Tamam, Lc	Guru	Pengembangan diri
28	Rubby Cahyo, ST	Wali Kelas	Penjaskes

Sumber: Monografi SMP Futuhiyyah Mranggen

b. Karyawan

Karyawan adalah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggungjawab kepada sekolah, kegiatan-kegiatan seperti program kerja tata usaha sekolah, keuangan sekolah, administrasi ketenagaan dan siswa, administrasi perlengkapan sekolah, seperti halnya uraian yang tertera di bawah ini :

Bendahara	: Suwardi
Staf Bendahara	: Lillah Lathifah
Staf TU	: Fita Afianto
Tenaga Kebersihan	: Fatkhur Rozaq
Satpam	: Sufi'I, SAg
Pustakawan	: Ahmad Mujib Ridwan
BP/BK	: Aini Maghfiroh

c. Peserta didik

Salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar selain guru adalah atau peserta didik. Sebagian besar Peserta didik yang belajar di SMP Futuhiyyah Mranggen, memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, pedagang, buruh dan lain sebagainya, sehingga tingkat ekonominya juga berbeda-beda. Pada tahun 2008/2009 jumlah peserta didik SMP Futuhiyyah Mranggen adalah 685 peserta didik.<sup>5</sup> Untuk lebih jelasnya tentang keadaan peserta didik di SMP Futuhiyyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**TABEL VI**  
**JUMLAH PESERTA DIDIK SMP FUTUHIYYAH MRANGGEN**  
**DEMAK TAHUN 2009-2010**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	95	136	221

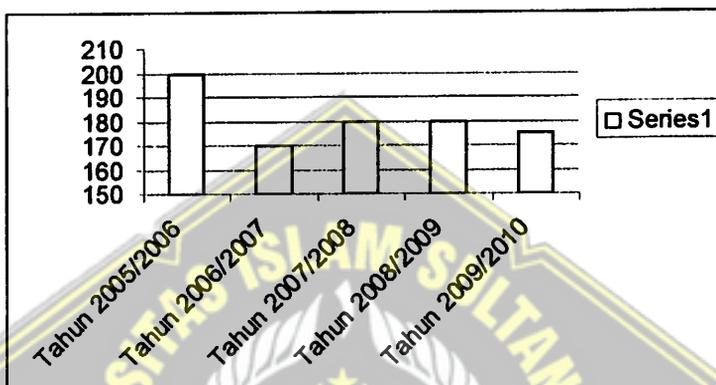
<sup>5</sup> *Ibid.*

2	VIII	118	130	248
3	IX	106	110	216
<b>JUMLAH</b>		<b>319</b>	<b>376</b>	<b>685</b>

Sumber: Monografi SMP Futuhiyyah Mranggen

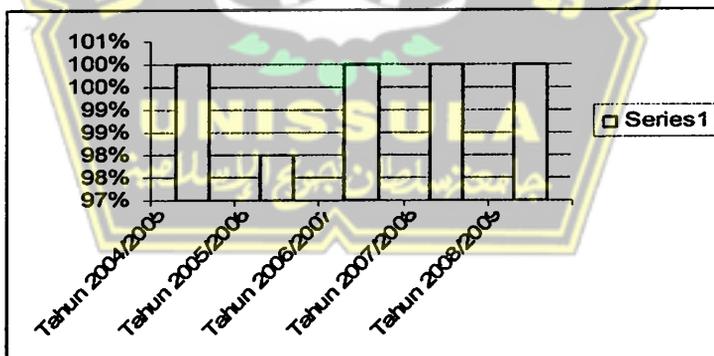
**TABEL V**

**GRAFIK PENERIMAAN PESERTA DIDIK  
SMP FUTUHIYYAH TAHUN 2005-2006 S.D 2009/2010**



**TABEL VI**

**GRAFIK KELULUSAN PESERTA DIDIK  
SMP FUTUHIYYAH TAHUN 2004-2005 S.D 2008/2009**



Sumber: Monografi SMP Futuhiyyah Mranggen

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan di gunakan dalam proses pembelajaran seperti gedung sekolah, ruang kelas dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah fasilitas pendidikan yang digunakan untuk menunjang jalannya proses pembelajaran (belajar mengajar) seperti papan tulis, kapur, meja, kursi dan lain sebagainya. Adapun sarana dan pra sarana yang dimiliki oleh SMP Futuhiyyah Mranggen Demak dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

a. Tanah dan Bangunan

Keadaan tanah di SMP Futuhiyyah sebagai berikut:

Status : Milik sendiri dan sudah bersertifikat

Luas tanah : 1.210 m<sup>2</sup>

Luas bangunan : 584 m<sup>2</sup>.

b. Gedung Sekolah

Secara fisik SMP Futuhiyyah adalah sekolah di lingkungan Futuhiyyah yang sudah dapat dikatakan sudah memadai. Karena lingkungan SMP Futuhiyyah dekat dengan beberapa pesantren yang dapat digunakan sebagai asrama para peserta didik SMP Futuhiyyah. Fasilitas yang lain yaitu: Lab Komputer, Lap Mipa, dan ruang kelas 12 lokal. <sup>6</sup> Untuk sarana dan sarana dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**TABEL VII**

**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA  
SMP FUTUHIYYAH TAHUN 2009-2010**

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

<sup>6</sup> Data Sarana dan Prasarana SMP Futuhiyyah Mranggen Demak tahun 2009-2010

3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Cukup
5	Ruang Karyawan/Adm	2	Baik
6	Ruang Guru BP/BK	1	Baik
7	Ruang Kesenian	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Tempat Parkir Guru/Adm	1	Cukup
10	Tempat Parkir Siswa	1	Baik
11	Kamar Mandi Guru / Karyawan	2	Baik
12	WC Guru / Karyawan	3	Baik
13	Kamar Mandi Siswa	1	Baik
14	WC Siswa	2	Baik
15	Tempat olah raga	1	Kurang
16	Masjid	1	Baik
17	Ruang OSIS	1	Baik
18	Koperasi / toko	1	Cukup
19	Kantin	1	Kurang
20	Laboratorium IPA	1	Baik
21	Ruang ibadah	1	Cukup
22	Ruang aula	1	Baik
23	Gudang	1	Baik
24	Laboratorium Komputer	1	Baik

Sumber: Monografi SMP Futuhiyyah Mranggen

## B. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar SMP Futuhiyyah Mranggen

Dari hasil pengamatan penulis, dapat penulis sampaikan bahwa interaksi edukatif yang diimplementasikan oleh dalam mengajar di SMP Futuhiyyah Mranggen merupakan salah satu bentuk proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini dapat dilihat diawal guru masuk

kelas dalam proses belajar mengajar, guru selalu mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum penyampaian materi.<sup>7</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru selalu menerapkan sikap tanggap yaitu meliputi memandang secara saksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, dan memberi reaksi terhadap adanya gangguan ketakacuhan, kegaduhan dan sebagainya. Kemudian guru dalam melaksanakan tugasnya, guru selalu menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun terlebih dahulu, hal ini agar lebih efektif dalam penyampaian materi dan proses belajar mengajar tercapai sesuai pada tujuan yang diharapkan. Sikap guru yang luwes dan memahami karakter anak didik membuat suasana menjadi akrab dan semangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.

Dalam mengakhiri pelajaran, guru selalu memberi pertanyaan-pertanyaan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Hal ini dapat memberi semangat peserta didik untuk selalu merespon dalam bentuk jawaban, sehingga membuat peserta didik tidak lupa atau selalu ingat apa yang telah diajarkan oleh guru. Dalam menutup proses belajar tidak lupa guru selalu mengucapkan hamdalah beserta salam, dengan tujuan agar proses belajar mengajar selalu di ridhoi oleh Allah swt dan ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat bagi peserta didik pada khususnya dan bagi manusia pada umumnya.

### C. Data tentang Interaksi Edukatif

Untuk mengetahui tentang interaksi edukatif seorang di sekolah SMP Futuhiyyah Mranggen penulis meneliti dengan menggunakan teknik menyebar angket pada peserta didik. Adapun jumlah sampel yang diteliti sebanyak 47 peserta didik, terdiri atas kelas VII sebanyak 22 peserta didik, dan kelas VIII sebanyak 25 peserta didik. Angket ini berisi tentang interaksi edukatif dengan indikator interaksi dalam kelas dan interaksi luar kelas yang telah tercakup pada butir item ke 1-20. Angket ini terdiri dari 20 butir item

---

<sup>7</sup> Hasil Pengamatan tanggal 16 Januari 2010

soal dengan 3 alternatif jawaban yang menggunakan kode a, b dan c.

Kemudian alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

Alternatif jawaban a dengan skor 3

Alternatif jawaban b dengan skor 2

Alternatif jawaban c dengan skor 1

Adapun hasil angket untuk mengetahui tentang interaksi edukatif SMP Futuhiyyah Mranggen sebagai berikut :

**TABEL VIII**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI INTERAKSI EDUKATIF**  
**DI SMP FUTUHIYYAH MRANGGEN**

No. urut	Item soal	Alternatif Jawaban			Prosentase		
		A	B	C	A	B	C
1	01	27	20	0	42,6 %	57,4 %	0 %
2	02	18	18	11	38,2 %	38,2 %	23,4 %
3	03	36	8	3	76,6 %	17 %	6,4 %
4	04	25	22	0	53,2 %	46,8 %	0 %
5	05	47	0	0	100 %	0 %	0 %
6	06	16	20	11	34 %	42,6 %	23,4 %
7	07	40	7	0	85,1 %	14,9 %	0 %
8	08	25	18	4	53,2 %	38,3 %	8,5 %
9	09	37	7	3	78,7 %	14,9 %	6,4 %
10	10	46	1	0	97,9 %	2,1 %	0 %
11	11	42	5	0	89,4 %	10,6 %	0 %
12	12	33	14	0	70,2 %	29,8 %	0 %
13	13	42	5	0	89,4 %	10,6 %	0 %
14	14	44	3	0	93,6 %	6,4 %	0 %
15	15	29	18	0	61,7 %	38,3 %	0 %
16	16	32	14	1	68,1 %	29,8 %	2,1 %
17	17	47	0	0	100 %	0 %	0 %

18	18	34	13	0	72,3 %	27,7 %	0 %
19	19	44	3	0	93,6 %	6,4 %	0 %
20	20	44	3	0	93,6 %	6,4 %	0 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang diambil menjadi sampel mempunyai jawaban yang berbeda-beda dalam penerapan metode simulasi. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

1. Dari item nomor 1 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 27 orang atau 42,6 %, yang menjawab b ada 20 orang atau 57,4 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 maka dapat disimpulkan kualifikasi cukup baik.
2. Dari item nomor 2 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 18 orang atau 38,2 %, yang menjawab b ada 18 orang atau 38,2 %, dan yang menjawab c ada 11 orang atau 32,4 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi cukup baik.
3. Dari item nomor 3 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 36 orang atau 76,6 %, yang menjawab b ada 8 orang atau 17 %. dan yang menjawab c ada 3 orang atau 6,4 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi cukup baik.
4. Dari item nomor 4 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 53,2 %, yang menjawab b ada 22 atau 46,8 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi cukup baik.
5. Dari item nomor 5 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 47 orang atau 100 %, yang menjawab b dan yang menjawab c tidak ada atau 0 maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi cukup baik.
6. Dari item nomor 6 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 37 orang atau 34 %, yang menjawab b ada 8 orang atau 42,6 %, dan yang menjawab c ada 3 orang atau 23,4 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.

7. Dari item nomor 7 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 40 orang atau 85,1 %, yang menjawab b ada 7 orang atau 14,9%, dan yang menjawab c tidak ada 0 maka dapat disimpulkan bahwa mendapat kualifikasi cukup baik.
8. Dari item nomor 8 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 53,2 %, yang menjawab b ada 18 orang atau 38,3 %, dan yang menjawab c ada 4 orang atau 8,5 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.
9. Dari item nomor 9 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 37 orang atau 78,7 %, yang menjawab b ada 7 orang atau 14,9 %, dan yang menjawab c ada 3 atau 6,4 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sanga baik.
10. Dari item nomor 10 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 46 orang atau 97,9 %, yang menjawab b ada 1 orang atau 2,1 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.
11. Dari item nomor 11 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 46 orang atau 89, %, yang menjawab b ada 1 orang atau 10.6 %. dan yang menjawab c ada tidak ada maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.
12. Dari item nomor 12 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 33 orang atau 70,2 %, yang menjawab b ada 14 orang atau 29,8 %, dan yang menjawab c tidak ada maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi cukup baik.
13. Dari item nomor 13 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 42 orang atau 89,4 %, yang menjawab b ada 5 atau 10,6 %, dan yang menjawab c tidak ada maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.
14. Dari item nomor 14 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 44 orang atau 93,6 %, yang menjawab b ada 3 orang atau 6,4 %, dan yang menjawab c tidak ada maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.
15. Dari item nomor 15 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 29 orang atau 61,7 %, yang menjawab b ada 18 atau 38,3 %, dan yang menjawab c

tidak ada atau 0 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.

16. Dari item nomor 16 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 32 orang atau 68,1 %, yang menjawab b ada 14 orang atau 29,8 %, dan yang menjawab c ada 1 orang atau 2,1 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.
17. Dari item nomor 17 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 47 orang atau 100 %, yang menjawab b tidak ada dan yang menjawab c tidak ada atau 0 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.
18. Dari item nomor 18 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 34 orang atau 72,3 %, yang menjawab b ada 13 orang atau 27,7 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.
19. Dari item nomor 19 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 44 orang atau 93,6 %, yang menjawab b ada 3 orang atau 6,4 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.
20. Dari item nomor 20 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 44 orang atau 93,6 %, yang menjawab b ada 3 orang atau 6,4 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.

**TABEL IX**  
**NILAI PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA**  
**ISLAM DI SMP FUTUHIYYAH MRANGGEN.**

NO.	NAMA	NILAI
1	Cindi fatika sari	81
2	M. Rifki ashari	67
3	Ria sisiliani	67
4	Putra Adi Wijaya	84
5	M. Ulil Albab	84
6	Siti Laras Asih	82
7	Indah Novita Sari	72
8	M. Sektiono N	76
9	Nabella Gita Cahyani	81

10	Naila Dhurriyah	87
11	Fetty Sofiana Dewi	75
12	Mita Etika Sari	93
13	Citra Ramadanti F	87
14	Ratna Putri Arum S	77
15	Irum Prasetio	67
16	M. Fauzi	87
17	Ali Irfan	92
18	Adib Ulil Albab. A	75
19	Zainul Fitriyyah	77
20	Anisatul Chilya	88
21	Olivia Nur Azizah	73
22	Nur Kholifah	79
23	Sri Utami Ningsih	82
24	Aurika Melli A	75
25	Miftahul Khoiril. j	68
26	Asriani Amanah	82
27	Nur Laily Istianah	69
28	Riskha Khoirul Ulya.	78
29	Ardi Nur Febrian	67
30	Masngudah	71
31	Indah Prabawarti	92
32	Eko Sugiyono	67
33	Nova Ardiana	88
34	Dwi Fatma N.	90
35	Ratih Dian P.	86
36	Eni Lestya N.	77
37	Ariska Nugreheni	85
38	Naufal laksmana	87
39	Umi Umbarwati	86
40	Della Fatmasari	72
41	Ahmad Fathoni	88
42	Hanif Diatmaw	78
43	Ambar Nur Lenny	67
44	Denta Wines H.	78
45	Adit Wahyu R.	86
46	Juwarningsih	76
47	Supi Yuliani	85

Sumber: Data angket peserta didik SMP Futuhiyyah Mranggen

## **BAB IV**

### **ANALISIS HUBUNGAN INTERAKSI EDUKATIF DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

#### **A. Analisis Interaksi Edukatif di SMP Futuhiyyah Mranggen**

Bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis data, penulis berpedoman pada Bab III tentang laporan hasil penelitian terutama data tentang interaksi edukatif dan prestasi peserta didik dari responden. Dalam bab ini penulis akan membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara interaksi edukatif dengan prestasi peserta didik di SMP Futuhiyyah Mranggen.

Untuk membuktikan hal ini, penulis akan menganalisis kedua variabel melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi yaitu *Pearson Product Moment Correlation* (PPMC). Dalam hal ini penulis akan menempuh tiga langkah yaitu analisis data interaksi edukatif, analisis data prestasi peserta didik dan analisis hubungan interaksi edukatif dengan prestasi peserta didik.

#### **B. Analisis Data interaksi edukatif**

Data interaksi edukatif dianalisis berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada responden dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai masing-masing jawaban alternatif, sebagai berikut:

Jawaban alternatif a dengan skor 3

Jawaban alternatif b dengan skor 2

Jawaban alternatif c dengan skor 1

Nilai interaksi edukatif diperoleh dari jumlah nilai masing-masing alternatif yang dipilih peserta didik dibagi dengan jumlah butir aitem soal. Dengan melalui proses penghitungan tersebut, interaksi edukatif di SMP Futuhiyyah Mranggen dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini.

**TABEL VIII**  
**NILAI INTERAKSI EDUKATIF DI SMP FUTUHIYYAH MRANGGEN**

No	Nama	Jawaban			Nilai			Jumlah	Bobot
		A	B	C	3	2	1		
1	Cindi fatika sari	16	4	0	48	8	0	56	2.8
2	M. Rifki ashari	16	4	0	48	8	0	56	2.8
3	Ria sisiliani	13	6	1	39	12	1	52	2.6
4	Putra Adi Wijaya	17	3	0	51	6	0	57	2.9
5	M. Ulil Albab	14	6	0	42	12	0	54	2.7
6	Siti Laras Asih	19	1	0	57	2	0	59	3.0
7	Indah Novita Sari	13	4	3	39	8	3	50	2.5
8	M. Sektiono N	19	1	0	57	2	0	59	3.0
9	Nabella Gita Cahyani	20	0	0	60	0	0	60	3.0
10	Naila Dhurriyah	20	0	0	60	0	0	60	3.0
11	Fetty Sofiana Dewi	15	4	1	45	8	1	54	2.7
12	Mita Etika Sari	14	4	2	42	8	2	52	2.6
13	Citra Ramadanti F	17	2	1	51	4	1	56	2.8
14	Ratna Putri Arum S	15	3	2	45	6	2	53	2.7
15	Irum Prasetio	15	3	2	45	6	2	53	2.7
16	M. Fauzi	16	2	2	48	4	2	54	2.7
17	Ali Irfan	16	2	2	48	4	2	54	2.7
18	Adib Ulil Albab. A	19	1	0	57	2	0	59	3.0
19	Zainul Fitriyyah	13	6	1	39	12	1	52	2.6
20	Anisatul Chilya	13	6	1	39	12	1	52	2.6
21	Olivia Nur Azizah	16	4	0	48	8	0	56	2.8
22	Nur Kholifah	14	6	0	42	12	0	54	2.7
23	Sri Utami Ningsih	10	10	0	30	20	0	50	2.5
24	Aurika Melli A	13	7	0	39	14	0	53	2.7
25	Miftahul Khoiril. j	14	6	0	42	12	0	54	2.7

26	Asriani Amanah	13	6	1	39	12	1	52	2.6
27	Nur Laily-Istianah	13	6	1	39	12	1	52	2.6
28	Riskha Khoirul Ulya.	11	7	2	33	14	2	49	2.5
29	Ardi Nur Febrian	11	7	2	33	14	2	49	2.5
30	Masngudah	14	6	0	42	12	0	54	2.7
31	Indah Prabawarti	12	8	0	36	16	0	52	2.6
32	Eko Sugiyono	15	3	2	45	6	2	53	2.7
33	Nova Ardiana	14	4	2	42	8	2	52	2.6
34	Dwi Fatma N.	16	4	0	48	8	0	56	2.8
35	Ratih Dian P.	16	4	0	48	8	0	56	2.8
36	Eni Lesty N.	15	5	0	45	10	0	55	2.8
37	Ariska Nugreheni	13	7	0	39	14	0	53	2.7
38	Naufal laksmana	13	5	2	39	10	2	51	2.6
39	Umi Umbarwati	13	6	1	39	12	1	52	2.6
40	Della Fatmasari	17	2	1	51	4	1	56	2.8
41	Ahmad Fathoni	17	2	1	51	4	1	56	2.8
42	Hanif Diatmaw	13	7	0	39	14	0	53	2.7
43	Ambar Nur Lenny	13	7	0	39	14	0	53	2.7
44	Denta Wines H.	18	2	0	54	4	0	58	2.9
45	Adit Wahyu R.	16	4	0	48	8	0	56	2.8
46	Juwarningsih	15	5	0	45	10	0	55	2.8
47	Supi Yuliani	16	4	0	48	8	0	56	2.8

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan interaksi edukatif menjadi interaksi yang baik sekali, baik, cukup, dan kurang, penulis mencari interval dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan:

$i$  = lebar interval

$R$  = Jarak Pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.<sup>1</sup>

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

Nilai tertinggi : 60

Nilai terendah : 49

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$i = \frac{60 - 49}{4}$$

$$i = \frac{11}{4}$$

$$i = 3$$

Jadi lebar intervalnya adalah 3. Sehingga akan diperoleh interval data interaksi edukatif sebagai berikut:

58 – 60 dengan klasifikasi baik sekali (A)

55 – 57 dengan klasifikasi baik (B)

52 – 54 dengan klasifikasi cukup (C)

49 – 51 dengan klasifikasi kurang (D)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL IX**

**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PROSENTASE INTERAKSI EDUKATIF  
DI SMP FUTUHIYYAH MRANGGEN**

NO	Interval	X	F	FX	%	Keterangan
1	58 – 60	59	5	295	10.64 %	Baik Sekali
2	55 – 57	56	13	728	27.66 %	Baik
3	52 – 54	53	24	1272	51.06 %	Cukup
4	49 – 51	50	5	250	10.64 %	Kurang
$\Sigma$			47	2545	100 %	

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985, hlm. 12.

Pada tabel IX di atas dapat diinformasikan bahwa 47 responden yang diambil sampel mempunyai pandangan yang baik tentang interaksi edukatif . Dan untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut: responden yang mendapatkan nilai 58-60 sebanyak 5 peserta didik (10.64 %), responden yang mendapatkan nilai 55-57 sebanyak 13 peserta didik (27.66%), responden yang mendapatkan nilai 52-54 sebanyak 24 peserta didik (51.06%), responden yang mendapatkan nilai 49-51 sebanyak 5 peserta didik (10.64 %).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Mean atau rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M : Mean/rata-rata

$\sum FX$  : Jumlah hasil perkalian anatar frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N : Jumlah responden.<sup>2</sup>

Jadi rata-rata/mean dari data interaksi edukatif adalah:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= 2545/47 \\ &= 54.15 \\ &= 54.2 \end{aligned}$$

Berdasarkan mean atau rata-rata dari perhitungan di atas, didapatkan rata-rata nilainya adalah 54.2, artinya rata-rata dari 47 responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan sebagian besar (mayoritas) peserta didik SMP Futuhiyyah Mranggen mempunyai pandangan cukup terhadap interaksi edukatif .

Di samping itu, hasil observasi dan wawancara penulis dengan salah satu di SMP Futuhiyyah Mranggen adalah baik.

---

<sup>2</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, hlm.85

### C. Analisis prestasi Belajar Peserta didik di SMP Futuhiyyah Mranggen

Dalam prestasi belajar studi dianalisis berdasarkan nilai raport semester Gasal Tahun Pelajaran 2009/2010. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL X**  
**NILAI PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI DI SMP FUTUHIYYAH**  
**MRANGGEN.**

NO.	NAMA	NILAI
1	Cindi fatika sari	81
2	M. Rifki ashari	67
3	Ria sisiliani	67
4	Putra Adi Wijaya	84
5	M. Ulil Albab	84
6	Siti Laras Asih	82
7	Indah Novita Sari	72
8	M. Sektiono N	76
9	Nabella Gita Cahyani	81
10	Naila Dhurriyah	87
11	Fetty Sofiana Dewi	75
12	Mita Etika Sari	93
13	Citra Ramadanti F	87
14	Ratna Putri Arum S	77
15	Irum Prasetio	67
16	M. Fauzi	87
17	Ali Irfan	92
18	Adib Ulil Albab. A	75
19	Zainul Fitriyyah	77
20	Anisatul Chilya	88
21	Olivia Nur Azizah	73

22	Nur Kholifah	79
23	Sri Utami Ningsih	82
24	Aurika Melli A	75
25	Miftahul Khoiril. j	68
26	Asriani Amanah	82
27	Nur Laily Istianah	69
28	Riskha Khoiril Ulya.	78
29	Ardi Nur Febrian	67
30	Masngudah	71
31	Indah Prabawarti	92
32	Eko Sugiyono	67
33	Nova Ardiana	88
34	Dwi Fatma N.	90
35	Ratih Dian P.	86
36	Eni Lestya N.	77
37	Ariska Nugreheni	85
38	Naufal laksmana	87
39	Umi Umbarwati	86
40	Della Fatmasari	72
41	Ahmad Fathoni	88
42	Hanif Diatmaw	78
43	Ambar Nur Lenny	67
44	Denta Wines H.	78
45	Adit Wahyu R.	86
46	Juwarningsih	76
47	Supi Yuliani	85

Sedangkan untuk mengklasifikasikan prestasi belajar peserta didik menjadi klasifikasi sangat baik, baik dan cukup. penulis mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah interval}}$$

Keterangan :

I : Lebar interval

R : Jarak pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.<sup>3</sup>

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

1. Nilai tertinggi : 93
2. Nilai terendah : 67

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned} I &= \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah interval}} \\ &= \frac{93,5 - 66,5}{4} \\ &= \frac{27}{4} \\ &= 6,75 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan lebar interval 9, diperoleh klasifikasikan sebagai berikut:

- 88-94 dengan klasifikasi baik sekali (a)
- 81-87 dengan klasifikasi baik (b)
- 74-80 dengan klasifikasi cukup (c)
- 67-73 dengan klasifikasi kurang (d)

---

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, 1985, hlm.2.

**TABEL XI**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PROSENTASE PRESTASI**  
**BELAJAR**  
**DI SMP FUTUHIYYAH MRANGGEN**

No	Interval	x	F	Fx	Prosentase	Keterangan
1.	88-94	91	7	637	14,89%	Baik Sekali
2.	81-87	84	16	1344	34,04%	Baik
3.	74-80	77	12	924	25,53%	Cukup
4	67-73	70	12	840	25,53%	Kurang
$\Sigma$		322	47	3745	100%	

Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah peserta didik yang prestasi belajarnya pada interval 88-94 sebanyak 7 peserta didik/14,89%, jumlah peserta didik yang prestasi belajarnya pada interval 81-87 sebanyak 16 peserta didik/34,04%, jumlah peserta didik yang prestasi belajarnya pada interval 74-80 sebanyak 12 peserta didik/25-53%, dan jumlah peserta didik yang prestasi belajarnya pada interval 67-73 sebanyak 12 peserta didik/ 24.53%

Kemudian dari tabel diatas, dapat diketahui mean atau rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

FX = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N = Jumlah responden

Jadi, rata-rata atau *mean* dari data prestasi belajar adalah:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{3745}{47}$$

$$= 79,68 = 80 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean* atau rata-ratanya adalah 80, dan dapat dikatakan cukup.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai prestasi belajar mata pelajaran peserta didik di SMP Futuhiyyah Mranggen, telah mencapai standar ketuntasan belajar minimum (SKBM) yang dibuat oleh guru mata pelajaran dengan kualifikasi cukup yaitu antara nilai 74-80 sebanyak 12 peserta didik/34,53%.

#### D. Analisis Hubungan Interaksi Edukatif Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Futuhiyyah Mranggen

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan oleh penulis. Pengujian hipotesis ini untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu interaksi edukatif guru (x) dan prestasi belajar (y) dengan menggunakan rumus korelasi product moment atau *pearson product moment correlation* (PPMC).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

X = Variabel Minat belajar siwa

Y = Variabel Prestasi Belajar

N = Jumlah Responden<sup>4</sup>

Pembuktian ini nilainya dibuat tabel kerja koefisien korelasi product moment guna mencari  $\sum X$ ,  $\sum Y$  dan  $\sum XY$  Sebagaimana tabel berikut ini:

<sup>4</sup>DR.Nana Sudjana & DR.Ibrahim,MA., *Penelitian & Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004, hlm.148

**TABEL XII**  
**KERJA KOEFISIEN KORELASI ANTARA VARIABEL INTERAKSI**  
**(X) DAN PRESTASI BELAJAR (Y)**

NO RESPONDEN	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	2.8	81	7,84	6561	226,8
2.	2.8	84	7,84	4489	235,2
3.	2.6	67	6,76	4489	174,2
4.	2.9	84	8,41	7056	243,6
5.	2.7	84	7,29	7056	129,6
6.	3.0	82	9	6724	246
7	2.5	93	6,25	5184	232,5
8.	3.0	92	9	5776	276
9.	3.0	81	9	6561	243
10.	3.0	87	9	7569	261
11.	2.7	75	7,29	5625	202,5
12.	2.6	93	6.76	8649	241,8
13.	2.8	87	7.84	7569	243,6
14	2.7	77	7,29	5929	207,9
15.	2.7	67	7.29	4489	180,9
16.	2.7	87	7,29	7569	234,9
17.	2.7	92	7,29	8464	248,4
18.	3.0	75	9	5625	225
19.	2.6	77	6,76	5929	200,2
20.	2.6	88	6,76	7744	228,8
21.	2.8	73	7,84	5329	204,4
22.	2.7	79	7,29	6241	213,3
23.	2.5	82	6,25	6724	205
24.	2.7	75	7,29	5625	202,5
25.	2.7	68	7,29	4624	232,2
26.	2.6	82	6,76	6724	213,2

27.	2.6	69	6,76	4761	179,4
28.	2.5	78	6,25	6084	195
29.	2.5	67	6,25	4489	167,5
30.	2.7	71	7,29	5041	191,7
31.	2.6	92	6,76	8464	239,2
32.	2.7	67	7,29	4489	180,9
33.	2.6	88	6,76	7744	228,8
34.	2.8	90	7,84	8100	252
35.	2.8	86	7,84	7396	240,8
36.	2.8	77	7,84	5929	215,6
37.	2.7	85	7,29	7225	229,5
38.	2.6	87	6,76	7569	226,2
39.	2.6	86	6,76	7396	223,6
40.	2.8	72	7,84	5184	201,6
41.	2.8	88	7,84	7744	246,4
42.	2.7	78	7,29	6084	210,6
43.	2.7	67	7,29	4489	180,9
44.	2.9	78	8,41	6084	226,2
45.	2.8	86	7,84	7396	240,8
46.	2.8	76	7,84	5776	212,8
47.	2.8	85	7,84	7225	238
$\Sigma$	$\Sigma x =$ 128,2	$\Sigma y =$ 3785	$\Sigma x^2 =$ 350,56	$\Sigma y^2 =$ 298993	$\Sigma xy =$ 10280

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{\Sigma X \Sigma Y}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{10280 - \frac{(128,2)(3785)}{47}}{\sqrt{\left\{350,56 - \frac{(128,2)^2}{47}\right\} \left\{298993 - \frac{(3785)^2}{47}\right\}}} \\
&= \frac{10280 - \frac{485237}{47}}{\sqrt{\left\{350,56 - \frac{16435,24}{47}\right\} \left\{298993 - \frac{14326225}{47}\right\}}} \\
&= \frac{10280 - 10324,19}{\sqrt{\{350,56 - 349,69\} \{298993 - 304813,298\}}} \\
&= \frac{44,19}{\sqrt{\{-087\} \{-5820,298\}}} \\
&= \frac{44,19}{\sqrt{5063,66}} \\
&= \frac{44,19}{71,159} \\
&= 0,621
\end{aligned}$$

Interpretasi sederhana dari hasil analisis diatas menunjukkan angka korelasi antara variable x dan y yang bertanda positif berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif atau korelasi yang berjalan searah.

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi hitung ( $r_o$ ) =0,621 sedangkan koefisien korelasi hitung ( $r_t$ ) pada tabel taraf signifikan 0.05/5% adalah 0.288 dan korelasi hitung pada tabel taraf signifikan 0.01/1% adalah 0.372. hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 0.05 maupun 0.01. hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima dan hipotesis nol ditolak, artinya ada korelasi positif dan signifikan antara interaksi edukatif Dan Prestasi Belajar peserta didik di SMP Futuhiyyah Mranggen, maksudnya semakin baik interaksi edukatif maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik dan sebaliknya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa dari keseluruhan pembahasan yang dipaparkan sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah pada bab pertama, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Interaksi edukatif guru Pendidikan Agama Islam di SMP Futuhiyyah Mranggen dilihat dari hasil penyebaran angket di kelas dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan kualifikasi baik. Hasil angket yang penulis peroleh dari 47 responden yang terdiri atas kelas VII dan VIII menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai interaksi cukup terdapat pada interval 52-54 dengan prosentase 51,06% dan mean atau nilai rata-rata 54,2.
2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Futuhiyyah Mranggen telah mencapai standar ketuntasan dan termasuk dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan pada interval 74-80 dengan prosentase 25,53% dari seluruh peserta didik mendapat nilai cukup dan mean atau nilai rata-rata 80.
3. Berdasarkan hasil analisis penulis dengan menggunakan rumus korelasi yaitu pearson product moment correlation (PPMC) bahwa antara interaksi guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik mempunyai hubungan yang positif dan signifikan, artinya semakin tinggi nilai interaksi edukatif guru semakin tinggi pula prestasi yang dicapai peserta didik dan sebaliknya semakin rendah nilai interaksi edukatif guru maka prestasi peserta didik juga rendah. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi hitung hasilnya Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi hitung ( $r_o$ ) =0,621 sedangkan koefisien korelasi hitung ( $r_t$ ) pada tabel taraf signifikan 0,05/5% adalah 0,288 dan korelasi hitung pada tabel taraf signifikan 0,01/1% adalah 0,372. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel pada

koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 0,05(5%) maupun 0,01(1%). Sehingga hipotesis yang dijadikan oleh penulis diterima artinya ada hubungan antara interaksi edukatif dan prestasi belajar peserta didik di SMP Futuhiyyah Mranggen.

## **B. Saran-saran**

Segala aktivitas berupa apapun diperlukan adanya pembenahan agar dapat tercapai hasil yang optimal dan sebagai evaluasinya diperlukan saran-saran sebagai masukan yang bersifat membangun demi sebuah kebaikan, antara lain :

1. Proses interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan peserta didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai sebuah tujuan, maka diharap dalam segala aktivitas baik lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan dapat diimplementasikan dalam bentuk perilaku sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan faktor-faktor penunjang keberhasilan pendidikan.
2. Dalam proses belajar mengajar meskipun nilai prestasi bidang studi khususnya dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam dicapai dengan hasil yang baik dan telah mencapai standar ketuntasan, tetaplah harus ditingkatkan lagi prestasinya dan tidak hanya sebagai simbol saja, akan tetapi nilai yang diperoleh dari Pendidikan Agama Islam harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dalam proses belajar-mengajar hendaknya bersifat demokratis dan dapat menciptakan interaksi edukatif antara satu dan lainnya baik antara guru dengan murid, murid dengan guru, guru dengan guru seperti saling menghargai, menyayangi, dan menghormati antar satu dengan lainnya.
4. Semoga penelitian ini tidak berhenti sampai di sini, artinya penelitian ini masih perlu dilanjutkan dan dikaji untuk menambah khasanah keilmuan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Madinah, Al-Malik Fahd Li Thiba, al Mushaf al Syary, tt.
- Ahmad Abudin Nata, Dr., H., MA, *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru Murid*, Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2001
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Rosda Karya, Bandung, 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMPT*, Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993
- Husein Bahreis, *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali*, Surabaya, al-Ikhlash, 1984
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1997
- Masarudin Siregar, *Didaktik Metodik dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar*, Sumbangsih, Yogyakarta, 1985
- Muhaimin MK., Drs., dkk., *Strategi Belajar Mengajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya : PT. Citra Media, 1996
- Muhammad Ali, Drs. H., *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, sinar baru, algesindo, Bandung, 2004
- Muhammad Uzer Usman, Drs., *Menjadi Guru Professional*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004
- Nana Sudjana, Drs. H., Awal Kusumah, Ir. H., MS, *Proposal Penelitian Perguruan Tinggi*, Jakarta, Sinar Baru Algensindo, 2004

Nana Sudjana dan Ibrahim, DR., MA. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004

Nana Syaodih Sukmadinata, Prof. Dr., *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004

Nur Uhbiyati, Dra. Hj., dan Drs. H. Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 1997

Oemar Hamalik, Dr., *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru: Sinar Baru, 1992

Piet A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: PT. Andi offset, 1994

Poerwadaminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976

Ramayulis, Prof. DR. H., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. ke VI, Jakarta, Kalam Mulia, 2008

Roestiyah, Dra., NK., *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta, Rineka Cipta, 1986

Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2001

\_\_\_\_\_ *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta, 1990

Soetomo, Drs., *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993

Suharsimi Arikunto, Prof. Dr., *Prosedur Penelitian*, Reneka Cipta, Jakarta, Edisi Revisi III, 1996

Sumadi Subrata, Drs., BA.MA., Ed.S.Ph.D., *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pres, 1983

Sutrisno Hadi, Prof.Drs., MA. *Metedologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979

S. Wojo Wasito, Prof. Drs., *kamus lengkap Inggris-Indonesia*, Hasta, Bandung, 1980

Syaiful Bahri Djamarah, Drs., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000

\_\_\_\_\_, *Prestasi Relajar Mengajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1994

Umar, Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Pustaka Setia, Bandung, 2000

UU SISDIKNAS Tahun 2003, UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Sinar Grafika, 2008

UUD NKRI Tahun 1945. (P4 dan GBHN) Sekretariat Negara RI

UU. SISDIKNAS Tahun 2003, UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

WWW. Unissula.ac.id 18/hikmah/Indek.al-Khair.asp? mi D : (28315470-6D2E-459D-A2FE-51DF2C1AC3).

Zakijah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III, Jakarta, Bumi Aksara, 1996

\_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi aksara, 1984

Zuhairini, Dra., H., Drs. Abdul Ghofir, Drs. Slamet As. Yusuf, *Methodik khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983

Zuharini, dkk, Drs., H., *Metode khusus Pendidikan Agama Islam*, Cet VIII, Malang, Biro ilmiah fakultas IAIN Sunan Ampel, 1985